

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *SEARCH, SOLVE,*  
*CREATE AND SHARE (SSCS)* TERHADAP KEMAMPUAN  
LITERASI SAINS DITINJAU DARI MINAT BELAJAR PESERTA  
DIDIK KELAS VIII PADA MATA PELAJARAN IPA DI SMPN 2  
TULANG BAWANG TENGAH**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan ( S.Pd )

Oleh :

**Sulis Setiawati Dwi Rahayu**

**1611060202**

**Pendidikan Biologi**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

**1441/2020**

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *SEARCH, SOLVE,*  
*CREATE AND SHARE (SSCS)* TERHADAP KEMAMPUAN  
LITERASI SAINS DITINJAU DARI MINAT BELAJAR PESERTA  
DIDIK KELAS VIII PADA MATA PELAJARAN IPA DI SMPN 2  
TULANG BAWANG TENGAH**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan ( S.Pd )

Oleh :

**Sulis Setiawati Dwi Rahayu**

**1611060202**

**Pendidikan Biologi**

**Pembimbing I : Laila Puspita, M.Pd**

**Pembimbing II : Nur Hidayah, M.Pd**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

**1441/2020**

## ABSTRAK

### **Pengaruh Model Pembelajaran *Search, Solve, Create And Share* Terhadap Kemampuan Literasi Sains Ditinjau Dari Minat Belajar Peserta Didik Kelas VIII Pada Mata Pelajaran IPA Di SMPN 2 Tulang Bawang Tengah**

Oleh  
**Sulis Setiawati Dwi Rahayu**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih rendahnya literasi sains yang juga rendahnya minat belajar peserta didik akan mata pelajaran IPA. Hal ini disebabkan salah satunya karena proses pembelajaran dalam kelas masih cenderung *teacher center*, sehingga proses pembelajaran menjadi kurang efektif sehingga mengakibatkan kurangnya perkembangan kemampuan literasi sains. Sehingga dibutuhkan inovasi baru dalam pembelajaran IPA untuk meningkatkan kemampuan literasi sains.

Metode penelitian yang digunakan adalah *Quasi Experiment*, desain penelitian menggunakan *Posttest Only Control Groub Desain*. Penelitian dilaksanakan di SMPN 2 Tulang Bawang Tengah, dengan teknik pengambilan sampel *cluster random sampling* dengan 2 kelas yang terdiri Kelas VIII A kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran SSCS dan kelas VIII B kelas kontrol menggunakan metode ceramah. Pengambilan data berupa tes, dengan menggunakan instrumen soal untuk mengukur literasi sains dan angket untuk mengukur minat belajar, setelah data tes objektif dikumpulkan pengolahannya dilakukan dengan uji validitas, reliabilitas, uji daya beda, tingkat kesukaran, dan pengecoh.

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh hasil hipotesis  $H_0$  F1-2 ditolak, F1-3 ditolak, dan F2-3 diterima. Dengan hasil analisis  $F_{hitung} < F_{tabel}$  yang dapat disimpulkan bahwa pada pedelitian ini 1. Terdapat pengaruh model pembelajaran SSCS terhadap kemampuan literasi sains, 2. Terdapat pengaruh minat belajar tinggi, sedang, rendah terhadap kemampuan literasi sain, 3. Tidak ada pengaruh perlakuan model dan kategori minat belajar terhadap kemampuan literasi sains.

**Kata Kunci : Model Pembelajaran *Search, Solve, Create And Share* (SSCS), Literasi Sains, Minat Belajar.**





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Suratmin Sukarame I Bandar Lampung Telp ( 0721 ) 703260

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi** : Pengaruh Model Pembelajaran *Search, Solve, Create And Share (SSCS)* Terhadap Kemampuan Literasi Sains Ditinjau Dari Minat Belajar Peserta Didik Kelas VIII Pada Mata Pelajaran IPA Di SMPN 2 Tulang Bawang Tengah

**Nama Mahasiswa** : Sulis Setiawati Dwi Rahayu  
**NPM** : 1611060202  
**Jurusan** : Pendidikan Biologi  
**Fakultas Tarbiyah** : Tarbiyah dan Keguruan

Untuk di munaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqosyah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan  
Lampung

**Pembimbing I**

**Laila Puspita, M.Pd.**

**NIP.198712192015032004**

**Pembimbing II**

**Nur Hidayah, M.Pd.**

**NIP.199309142019032025**

**Mengetahui**

**Ketua Jurusan Pendidikan Biologi**

**Dr. Eko Kuswanto, M.Si**

**NIP 197505142008011009**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Suratmin Sukarame I Bandar Lampung Telp( 0721 ) 703260

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran *Search, Solve, Create And Share (SSCS)* Terhadap Kemampuan Literasi Sains Ditinjau Dari Minat Belajar Peserta Didik Kelas VIII Pada Mata Pelajaran IPA Di SMPN 2 Tulang Bawang Tengah" disusun oleh Sulis Setiawati Dwi Rahayu, NPM : 1611060202 Prodi: Pendidikan Biologi, telah diujikan dalam sidang Munaqosah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: Jum'at, 26 Maret 2021.

**TIM MUNAQOSAH**

|                      |                                  |         |
|----------------------|----------------------------------|---------|
| Ketua                | : Dr. Achi Rinaldi, S.Si., M.Si. | (.....) |
| Sekretaris           | : Aulia Ulmillah, M.Sc.          | (.....) |
| Penguji Utama        | : Fredi Ganda Putra, M.Pd.       | (.....) |
| Penguji Pendamping 1 | : Laila Puspita, M.Pd.           | (.....) |
| Penguji Pendamping 2 | : Nur Hidayah, M.Pd.             | (.....) |

Mengetahui  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

**Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd.**

NIP. 196408281988032002



## MOTTO

مَعَ الْيُسْرِ

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”.

(Q.S Al – Insyirah: 5)



## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Wa Syukurilah, Puji syukur kepada Allah SWT, atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Penulis mempersembahkan skripsi ini kepada :

1. Kedua orang tua saya tercinta, Bapak Wariyo dan Ibu Poniya yang telah memberikan kasih sayang dan cinta serta do'a yang tulus untuk saya. Terimakasih tak terhingga untuk Bapak dan Ibu saya yang telah membesarkan, mendidik saya sampai dengan titik ini, serta perjuangan yang Bapak dan Ibu lakukan yang tak akan bisa tergantikan dengan apapun.
2. Kakak saya Essy Apriwiana, S.Pd terimakasih atas kasih sayang dan cinta kasihnya serta persaudaraan dan dukungan yang selama ini sudah diberikan. Semoga kelak kita bisa menjadi anak yang dapat membanggakan bagi kedua orang tua kita dan tetap menjadi pribadi yang rendah hati.
3. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung yang saya banggakan.

## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis bernama Sulis Setiawati Dwi Rahayu yang lahir di Tirta Kencana, Kabupaten Tulang Bawang Barat, Provinsi Lampung pada tanggal 12 september 1998. Penulis adalah anak kedua dari pasangan Bapak Wariyo dan Ibu Poniyah. Penulis memiliki satu kakak kandung yaitu Essy Apriwiana, S.Pd.

Penulis mengawali pendidikan formal di TK Ra Al-Huda, Sekolah Dasar (SD) pada tahun 2004 di SD Negeri 2 Tulang Bawang Tengah, Kabupaten Tulang Bawang Barat dan diselesaikan pada tahun 2010. Selanjutnya untuk jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) pada tahun 2010 di SMP Negeri 4 Tulang Bawang Tengah diselesaikan pada tahun 2013. Kemudian dilanjutkan pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Negeri 1 Tulang Bawang Tengah dan diselesaikan pada tahun 2016.

Pada tahun 2016, penulis diterima sebagai mahasiswi di UIN Raden Intan Lampung Fakultas Tarbiyah dan Keguruan program strata 1 (S1) Jurusan Pendidikan Biologi melalui jalur seleksi SPAN-PTKIN. Pada tahun 2019 penulis melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sumber Mulyo 2, Kecamatan Sumberejo, Kabupaten Tanggamus dan melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMP Negeri 18 Bandar Lampung. Selama kuliah, penulis pernah bergabung dengan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Kelompok Studi Ekologi (KSE) UIN Raden Intan Lampung.



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat beserta karunia-Nya dalam berjuang menempuh ilmu. Sholawat teriring salam semoga tercurah kepada suri tauladan kita, ialah Nabi Muhammad SAW, yang menginspirasi bagaimana menjadi pemuda tangguh, pantang menyerah, dan mandiri. Sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini sebagai persyaratan guna mendapatkan gelar sarjana dalam ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Biologi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.

1. Prof. Dr. H. Moh. Mukri, M.Ag., Selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung.
2. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Eko Kuswanto, M.Si selaku Ketua Jurusan Pendidikan Biologi dan Bapak Fredi Ganda Putra, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
4. Ibu Laila Puspita, M.Pd., selaku Pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.

5. Ibu Nur Hidayah, M.Pd., selaku Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah banyak membantu dan memberikan ilmunya kepada penulis selama menempuh perkuliahan sampai selesai.
7. Sahabat-sahabat saya NETIZEN, Fatina Azhar (acha), Melia Aryati, Tri Reka Enjela, Imas Widyaningrum Pramadani, Mila Anggita Saputri (beby), Vira Kaviana, Nataya Jesifa Putri, Akrima Alfiyana Septi dan SQUAD TBB, Luthfi Hanifah, Sinta Yulianti, Fitri Oktaria Pirma terimakasih sudah menjadi sahabat yang selalu menemani, memberikan semangat motivasi dalam menempuh perkuliahan dan menyelesaikan skripsi sampai dengan selesai.
8. Teman-teman angkatan 2016 Biologi kelas D, yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu terimakasih sudah menjadi teman yang selalu menemani, memberikan motivasi dalam menyelesaikan studi ini.

Akhirnya, dengan iringan terima kasih penulis berdo`a kepada Allah SWT, semoga jerih payah dan amal Bapak atau Ibu Dekan, Ketua Prodi, Pembimbing 1 dan 2, Dosen, kedua orangtua, kakak, keluarga besar serta sahabat dan teman-teman akan mendapatkan balasan yang sebaik-baiknya



dari Allah SWT dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan para pembaca. Amiin

Bandar Lampung, Desember 2020

Penulis,

**Sulis Setiawati Dwi Rahayu**

**NPM. 1611060202**



## DAFTAR ISI

|   |             |
|---|-------------|
| <b>HALAMAN JUDUL .....</b>  | <b>ii</b>   |
| <b>ABSTRAK .....</b>  | <b>iii</b>  |
| <b>MOTTO .....</b>  | <b>iv</b>   |
| <b>PERSEMBAHAN.....</b>   | <b>v</b>    |
| <b>RIWAYAT HIDUP .....</b>  | <b>iv</b>   |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>  | <b>vii</b>  |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>  | <b>x</b>    |
| <b>DAFTAR TABEL .....</b>   | <b>xiii</b> |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>                                      | <b>xiv</b>  |
| <b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>                                    | <b>1</b>    |
| A. Latar Belakang.....  | 1           |
| B. Identifikasi Masalah.....                                      | 17          |
| C. Pembatasan Masalah.....  | 17          |
| D. Rumusan Masalah.....   | 18          |
| E. Tujuan Masalah.....  | 19          |
| F. Manfaat Penelitian.....  | 19          |
| G. Ruang Lingkup Penelitian .....                                 | 20          |
| <b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>                                | <b>22</b>   |
| A. Model Pembelajaran Search, Solve, Create and Share (SSCS)..... | 22          |
| 1. Pengertian Model Pembelajaran                                  |             |
| <i>Search, Solve, Create and Share (SSCS)</i> .....               | 22          |



|   |           |
|---|-----------|
| 2. Kekurangan dan Kelebihan Model Pembelajaran      |           |
| <i>Search, Solve, Create and Share (SSCS)</i> ..... | 23        |
| 3. Sintaks Model Pembelajaran                       |           |
| <i>Search, Solve, Create and Share (SSCS)</i> ..... | 25        |
| B. Literasi Sains.....                              | 27        |
| 1. Pengertian Literasi Sains .....                  | 27        |
| 2. Ruang Lingkup Literasi Sains .....               | 29        |
| 3. Aspek-aspek Literasi Sains.....                  | 31        |
| 4. Indikator Literasi Sains.....                    | 33        |
| C. Minat Belajar.....                               | 34        |
| 1. Pengertian Minat Belajar .....                   | 34        |
| 2. Indikator Minat Belajar.....                     | 36        |
| 3. Pentingnya Minat Dalam Pembelajaran .....        | 37        |
| D. Penelitian Relevan .....                         | 37        |
| E. Materi Pembelajaran .....                        | 40        |
| F. Kerangka Berpikir .....                          | 48        |
| G. Hipotesis Penelitian .....                       | 51        |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>              | <b>52</b> |
| A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....                | 52        |
| B. Desain Penelitian.....                           | 52        |
| C. Variabel Penelitian .....                        | 53        |
| D. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling .....       | 54        |
| E. Teknik Pengumpulan Data .....                    | 55        |

|  |            |
|--|------------|
| F. Instrumen Penelitian .....                    | 56         |
| G. Uji Instrumen .....                           | 60         |
| H. Teknik Analisis Data .....                    | 72         |
| <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHAN.....</b> | <b>76</b>  |
| A. Hasil Penelitian .....                        | 76         |
| B. Pembahasan.....                               | 84         |
| <b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>          | <b>103</b> |
| A. Kesimpulan .....                              | 103        |
| B. Saran.....                                    | 104        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>                      | <b>105</b> |
| <b>LAMPIRAN.....</b>                             | <b>109</b> |





## DAFTAR TABEL

| Tabel  | Halaman |
|--|---------|
| Tabel 1.1 Hasil Pra Penelitian Tes Literasi Sains .....                  | 9       |
| Tabel 1.2 Hasil Lembar Observasi Minat Belajar.....                      | 11      |
| Tabel 2.1 Indikator Literasi Sains .....                                 | 33      |
| Tabel 2.2 Kerangka Berpikir.....   | 50      |
| Tabel 3.1 Desain Penelitian Quasi Eksperimen .....                       | 52      |
| Tabel 3.2 Kisi-Kisi Angket Minat Belajar .....                           | 57      |
| Tabel 3.3 Kisi-Kisi Soal Uji Kemampuan Literasi Sains .....              | 59      |
| Tabel 3.4 Interpretasi Indeks Korelasi “R” <i>Product Moment</i> ” ..... | 61      |
| Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Butir Soal .....                           | 62      |
| Tabel 3.6 Interpretasi Indeks Reliabilitas .....                         | 64      |
| Tabel 3.7 Klasifikasi Daya Pembeda .....                                 | 66      |
| Tabel 3.8 Hasil Uji Daya Beda Butir Soal .....                           | 66      |
| Tabel 3.9 Interpretasi Tingkat Kesukaran .....                           | 67      |
| Tabel 3.10 Hasil Uji Tingkat Kesukaran.....                              | 68      |
| Tabel 3.11 Taraf Tingkat Pengecoh .....                                  | 70      |
| Tabel 3.12 Kriteria Presentase Minat Belajar .....                       | 70      |
| Tabel 3.13 Hasil Uji Validitas Butir Soal .....                          | 71      |
| Tabel 4.1 Hasil Nilai Posttest Literasi Sains .....                      | 77      |
| Tabel 4.2 Hasil Nilai Posttest Minat Belajar.....                        | 78      |

|  |    |
|--|----|
| Tabel 4.3 Uji Normalitas.....                              | 79 |
| Tabel 4.4 Uji Homogenitas .....                            | 80 |
| Tabel 4.5 Uji Perhitungan Anava Dua Jalan.....             | 81 |
| Tabel 4.6 Rataan Marginal.....                             | 82 |
| Tabel 4.7 Perhitungan Uji Komperasi Ganda Antar Kolom..... | 83 |



## LAMPIRAN

|  |     |
|--|-----|
| Lampiran 1 Daftar Nama Responden Uji Coba Instrumen .....      | 109 |
| Lampiran 2 Daftar Nama Sampel Kelas Eksperimen .....           | 110 |
| Lampiran 3 Daftar Nama Sampel Kelas Kontrol .....              | 110 |
| Lampiran 4 Kisi-kisi Soal Uji Kemampuan Literasi Sains .....   | 111 |
| Lampiran 5 Soal Uji Kemampuan Literasi Sains .....             | 122 |
| Lampiran 6 Kisi-kisi Angket Uji Minat Belajar .....            | 129 |
| Lampiran 7 Angket Uji Minat Belajar .....                      | 131 |
| Lampiran 8 Silabus Pembelajaran .....                          | 133 |
| Lampiran 9 RPP Kelas Eksperimen .....                          | 135 |
| Lampiran 10 RPP Kelas Kontrol .....                            | 158 |
| Lampiran 11 LKPD Kelas Eksperimen .....                        | 187 |
| Lampiran 12 LKPD Kelas Eksperimen .....                        | 189 |
| Lampiran 13 LKPD Kelas Kontrol .....                           | 193 |
| Lampiran 14 LKPD Kelas Kontrol .....                           | 194 |
| Lampiran 15 Data Uji Coba Instrumen Soal Literasi Sains .....  | 195 |
| Lampiran 16 Data Uji Coba Instrumen Angket Minat Belajar ..... | 197 |
| Lampiran 17 Uji Validitas Instrumen Soal Literasi Sains .....  | 198 |
| Lampiran 18 Uji Validitas Instrumen Minat Belajar .....        | 201 |
| Lampiran 19 Uji Reliabilitas Butir Soal .....                  | 202 |
| Lampiran 20 Uji Reliabel Angket Minat Belajar .....            | 204 |



|  |     |
|--|-----|
| Lampiran 21 Uji Reliabel Butir Angket.....               | 205 |
| Lampiran 22 Uji Daya Beda .....                          | 206 |
| Lampiran 23 Uji Tingkat Kesukaran Literasi Sains.....    | 209 |
| Lampiran 24 Uji Pengecoh Tes Literasi Sains .....        | 212 |
| Lampiran 25 Data Tes Kelas Eksperimen.....               | 215 |
| Lampiran 26 Data Tes Kelas Kontrol .....                 | 216 |
| Lampiran 27 Data Tes Angket Kelas Eksperimen.....        | 217 |
| Lampiran 28 Data Tes Angket Kelas Kontrol.....           | 218 |
| Lampiran 29 Uji Normalitas Kelas Eksperimen .....        | 219 |
| Lampiran 30 Uji Normalitas Kelas Kontrol.....            | 220 |
| Lampiran 31 Uji Normalitas Minat Belajar Tinggi.....     | 221 |
| Lampiran 32 Uji Normalitas Minat Belajar Sedang .....    | 222 |
| Lampiran 33 Uji Normalitas Minat Belajar Rendah.....     | 223 |
| Lampiran 34 Uji Homogenitas Kelas Eks. Dan Kontrol ..... | 224 |
| Lampiran 35 Uji Homogenitas Angket Minat Belajar.....    | 227 |
| Lampiran 36 Perhitungan Uji Hipotesis ANOVA .....        | 230 |
| Lampiran 37 Uji Komparasi Ganda .....                    | 235 |
| Lampiran 38 Data Posttes Kelas Eks. Dan Kontrol .....    | 237 |
| Lampiran 39 Surat Validasi .....                         | 239 |
| Lampiran 40 Surat Izin Penelitian .....                  | 243 |
| Lampiran 41 Dokumentasi.....                             | 245 |

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Periode pengetahuan di abad ke-21 digambarkan dengan keterkaitan dalam ranah sains secara mendalam. Periode dunia dan campuran inovasi dalam pendidikan telah membantu mempercepat kolaborasi pengetahuan lintas bidang logika, kemudian melahirkan bidang ilmu baru seperti sains aktual, kimia organik, biofisika, bioteknologi, dll. Ini adalah ujian, khususnya di bidang pendidikan.<sup>1</sup>

Sains (fisika, kimia, dan biologi) punya komitmen besar untuk perkembangan teknologi, khususnya sebagai ilmu esensial yang mendasari pengembangan teknologi secara mekanis. Ini menggabungkan keduanya menjadi satu unit yang dikenal sebagai Saintek, Sains dan Teknologi. Kemajuan suatu bangsa tercermin dalam kemajuan teknologinya, tentunya mengingat dorongan untuk ilmu pengetahuan. Dewan Internasional Asosiasi Pendidikan Sains (*ICASE*) berpendapat bahwasannya siswa harus memiliki literasi sains yang memuaskan, untuk memiliki pilihan untuk hidup dengan menguntungkan dan mendapatkan kepuasan pribadi terbaik sebagai tujuan dari pendidikan sains itu sendiri. Rustaman mengungkapkan salah satu

---

<sup>1</sup>Suciati Sudarisman, 'Memahami Hakikat Dan Karakteristik Pembelajaran Biologi Dalam Upaya Menjawab Tantangan Abad21 Serta Optimalisasi Implementasi Kurikulum 2013', *Jurnal Florea*, Vol. 2 No.1 (2015), 30.

kunci untuk maju agar siswa bisa menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi dalam keadaannya saat ini, yakni melalui peningkatan bidang keilmuan, khususnya ilmu biologi.

Tugas sains terkhusus ilmu biologi, untuk kehidupan masa depan sangat vital, terutama dalam mempersiapkan calon peserta didik baru yang dasar, imajinatif, serius, siap menangani masalah dan berusaha menentukan pilihan secara cepat dan tepat, dengan tujuan agar mereka dapat bertahan. menguntungkan di tengah arus cepat persaingan waktu terkomputerisasi di seluruh dunia. yang penuh dengan keadaan dan kesulitan yang menjanjikan.

Menyadari rumitnya kesulitan di kemudian hari, UNESCO *Training Area (Commission on Education for The "21" Century)* menyarankan 4 pelajaran andalan yang bisa dipakai sebagai alasan untuk bersekolah diantaranya: 1) *learning to know*, secara khusus mencari tahu bagaimana mengetahui dengan mengeluarkan informasi dari data yang berbeda; 2) *learning to do*, belajar untuk memainkan suatu kegiatan atau memikirkan ide; 3) *learning to be*, untuk lebih spesifik mencari tahu bagaimana memandang diri Anda dan menyesuaikan diri dengan lingkungan; dan 4) *learning to live together*, secara khusus mencari tahu bagaimana melanjutkan dengan hidup berdampingan dan dalam masyarakat terkait, untuk memiliki pilihan guna bersaing dengan cara yang sehat dan membantu dan untuk menghargai orang lain.



Memasuki abad ke-21, terdapat perubahan dalam pandangan dunia pembelajaran menjadi fokus pada siswa dan siswa harus dibekali dengan kemampuan berpikir tingkat tinggi atau *Higher Order Thinking Skill* (HOTS).<sup>2</sup>Oleh karena itu, pendidikan harus lebih ditekankan demi meningkatkan mutu serta mampu menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Pendidikan membuat manusia berusaha mengembangkan dirinya sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi akibat adanya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pentingnya berusaha demi tercapainya perubahan juga diajarkan dalam Islam, seperti yang terdapat dalam al – Qur'an surah Ar –Ra'd ayat 11 :

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوهُ مَا  
بِأَنفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ۝ ١١

Artinya : “Bagi manusia ada malaikat – malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka bumi dan di belakangnya mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya, dan sekali – kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia”.<sup>3</sup>

<sup>2</sup> Suciati Sudarisman, *Op Cit*, h.31

<sup>3</sup>Prof. Dr. Tengku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, *Tafsir Al-Qur'an Majid An-Nur Jilid 4* (Jakarta: Cakrawala Publishing, 2011).h.60

Berdasarkan Al-Qur'an surah Ar -Ra'd ayat 11 menjelaskan bahwasannya ketika tertarik pada gagasan belajar, sangat penting untuk mendorong pemberdayaan perubahan. Perubahan yakni penyesuaian dalam tingkah laku. Jika seseorang membutuhkan penyesuaian dalam dirinya, orang tersebut harus berusaha dan tindakan sulit ini merupakan hal yang tersirat dalam pembelajaran. aktivitas pembelajaran yakni latihan yang paling penting dalam seluruh siklus pengajaran di sekolah. Salah satu masalah yang dicermati oleh dunia pendidikan yakni lemahnya siklus dalam pembelajaran. Realitas yang didapat selama ini, cara belajar ilmu pengetahuan hanya menekankan pada realita, standar dan spekulasi. Belajar sains juga tidak cukup hanya dengan menjelaskan dan menyelaraskan, tetapi para pelajar akan semakin efektif memahami materi dan ide-ide sains jika diakhiri dengan aktivitas penemuan (*inquiry*).

Pengkoordinasian pengajaran abad 21 bisa diterapkan untuk tujuan pendidikan di Indonesia sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, Kapasitas Pendidikan Nasional: "Tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi

warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab”. Tujuan dari pendidikan nasional ini sesuai dengan tujuan pembelajaran sains. Dimana pelatihan dalam program pendidikan sekolah (satuan pengantar), pada dasarnya IPA merupakan mata pelajaran wajib sebagaimana diatur dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 berkenaan kerangka pengajaran umum pasal 3.<sup>4</sup>

Sumaji mengungkapkan, melalui mata pelajaran sains, orang bisa giat memperluas wawasan dan pemahamannya berkenaan dengan alam yang sarat dengan misteri tak terbatas. Namun, siswa sebagai salah satu penghibur utama dalam interaksi pembelajaran tentunya memiliki atribut yang beragam. Dimana atribut-atribut yang dikuasai oleh para siswa tersebut bisa menimbulkan perbedaan minat belajar setelah siklus pembelajaran, salah satunya pada mata pelajaran IPA. Dalam satu kelas, setiap siswa sebenarnya tidak memiliki minat yang sama terhadap mata pelajaran IPA. Ukuran besar materi sains yakni pengampunan dan sangat dikeluhkan oleh para siswa. Karena siswa sendiri menganggap sulit untuk paham akan materi dalam pembelajaran IPA.<sup>5</sup>

Tujuan utaman pembelajaran sains, lebih spesifik guna mendorong literasi sains siswa, yang merupakan pendelegasian literasi sains, yakni

---

<sup>4</sup>*Ibid*, h.32

<sup>5</sup>Ujang Eriantope, ‘Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa Menggunakan Media Gambar Dalam Pembelajaran IPA Kelas IV SD’, *Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 4 Tahun Ke-6*, Vol.2, No.1 (2017).h.368



cara memahami tatanan logis untuk melihat bagaimana tatanan tersebut bisa ditumbuhkan secara tepat. Manusia yaitu makhluk sosial yang perlu memikirkan bagaimana berkembang, membebaskan diri dari ketidaktahuan, hambatan mental, dan bisa menciptakan SDM sehingga dapat muncul rasa percaya diri, bersaing dalam ranah pendidikan. Oleh karena itu, sekolah diandalkan untuk memiliki pilihan untuk mendorong kemampuan penalaran yang cerdas, penalaran dasar, imajinatif, aktivitas dan serba guna untuk perubahan dan kemajuan. Dimana kemampuan tersebut akan membawa atau mengarahkan siswa untuk memiliki kemampuan pendidikan yang logis. Diklarifikasi oleh ICASE (komite hubungan internasional untuk sekolah sains) bahwasannya siswa harus mempunyai kemampuan logika yang memuaskan, memiliki pilihan untuk hidup menguntungkan dan mendapatkan kepuasan pribadi terbaik sebagai tujuan pelatihan sains.<sup>6</sup>

Literasi sains sangat bermanfaat untuk hubungan antara siswa dan pembelajaran, yakni bagaimana siswa memahami lingkungan, kesehatan, ekonomi, dan permasalahan lain yang dihadapi oleh masyarakat modern,

---

<sup>6</sup>I Nyoman Bagiarta, 'Komparasi Literasi Sains Antara Siswa Yang Dibelajarkan Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe GI (Group Investigation) Dan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (Guided Inquiry) Ditinjau Dari Motivasi Berprestasi Siswa SMP', *Jurnal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Gasnesha*, Vol.5, No.2 (2015).h.3

dan masyarakat modern sangat bergantung pada perkembangan teknologi dan sains.<sup>7</sup>

Literasi sains sangat bermanfaat bagi peserta didik. Dewan Riset Nasional mengungkapkan bahwasannya literasi sains sangat penting untuk didominasi mengingat (1) Penguasaan ilmu pengetahuan memberikan klarifikasi dan keunggulan individu yang bisa membangun informasi setelah menyelidiki dan mempertimbangkan alam, (2) Dalam sebuah gerakan yang terus-menerus diselesaikan setiap orang membutuhkan kemampuan spekulasi logis untuk mencapai tujuan yang normal, (3) Setiap orang perlu memasukkan kapasitas mereka bersama-sama dalam isu-isu perilaku dan mengkaji isu-isu penting termasuk sains dan inovasi, (4) Pendidikan ilmiah sangat penting dalam ruang lingkup alam semesta kerja. Arti penting literasi sains dalam dunia kerja yakni guna meningkatkan sifat pekerjaan yang membutuhkan batasan keahlian tinggi dan kapasitas yang mumpuni, dengan cara ini mengharapkan semua orang untuk menyelidiki ilmu pengetahuan, rasional, berpikir inovatif, menemukan tatanan yang lugas, dan menangani masalah.<sup>8</sup>

Berdasarkan temuan PISA (*Programme for International Student Assesment*) Kemampuan literasi sains peserta didik di negara Indonesia

---

<sup>7</sup>Putri Deryati, 'Literasi Sains Dalam Kurikulum Dan Pembelajaran IPA SMP', *Jurnal FMIPA Universitas Negeri Yogyakarta*, Vol.1, No.1 (2016).h.1

<sup>8</sup>Yusuf. S, 'Kemampuan Literasi Sains Pada Pembelajaran Ekosistem', *Jurnal FMIPA Universitas Pendidikan Indonesia ISSN : 2528-5742*, Vol.13, No. 1(2015).h.1

sangatlah rendah atau lemah. Kemampuan literasi sains yang lemah merupakan salah satu temuan hasil studi komperatif yang dilakukan PISA (*Programme for International Student Assesment*) pada tahun 2000 sampai 2015, terungkap dari nilai rerata tes literasi sains anak Indonesia adalah 393, yang menempatkan Indonesia pada peringkat ke-38 dari 41 negara peserta. Selain itu, dari hasil uji global PISA tahun 2006, ditemukan bahwasanya kemampuan literasi sains siswa Indonesia berada pada posisi ke-50 dari 57 negara. Skor normal sains yang diperoleh siswa Indonesia adalah 393, skor normal tertinggi dicapai oleh Finlandia, sebesar 563.<sup>9</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan selama pra penelitian di SMPN 2 Tulang Bawang Tengah, dengan menggunakan lembar observasi yang sudah tervalidasi milik Araspeni Defita (2019), pada proses wawancara terhadap Guru mendapatkan bahwa peserta didik cenderung sulit memahami setiap kegiatan pembelajaran dan dengan peserta didik mendapatkan bahwa dalam siklus belajar di ruang belajar yang diselesaikan sebenarnya berpusat pada Guru sebagai sumber informasi yang fundamental, penyajian materi yang hanya menyampaikan materi dengan metode ceramah, peserta didik diminta mencatat setelah penjelasan yang dilakukan oleh guru yang

---

<sup>9</sup>Arfilia Wijayanti, 'Mengembangkan Literasi Sains Melalui Penerapan E-Portofolio Berbasis Web Blog Untuk Meningkatkan Karakter Kritis Mahasiswa Calon Guru Sd', *Jurnal FIP Universitas PGRI Semarang*, Vol.10,No.1 (2015).h.2

menyebabkan kurang aktifnya peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Pada saat awal mulai kegiatan pembelajaran fokus peserta didik masih baik dan hanya bertahan selama 10-15 menit saja dan untuk menit seterusnya siswa yang memperhatikan hanya sebagian dari siswa yang fokus pada penjelasan dari pengajar. Memang, dalam latihan pembelajaran pun, instruktur tidak memberikan sesuatu yang dapat menumbuhkan siswa untuk berpikir kreatif, dalam menangani kasus atau ilustrasi suatu masalah, memberikan hal itu terjadi dalam lingkungan umum sehingga rendahnya tingkat literasi sains siswa. Hal ini juga dibuktikan dengan informasi dari hasil pra penelitian uji literasi sains dengan menggunakan instrumen soal yang telah tervalidasi milik Puput Pitasari (2017) yang menunjukkan rata-rata kelas :

**Tabel 1.1**  
**Hasil Pra Penelitian Tes Literasi Sains Peserta Didik**  
**Kelas IX di SMP N 2 Tulang Bawang Tengah**

| Aspek   | Indikator Literasi Sains             | IX A   | IX B   | IX C   | IX D   | Rata-rata |
|---------|--------------------------------------|--------|--------|--------|--------|-----------|
| Konten  | Memahami fenomena sains              | 57,02% | 40,54% | 56,01% | 48,13% | 50,42%    |
| Proses  | Mengidentifikasi permasalahan ilmiah | 52,24% | 57,01% | 52,22% | 44,12% | 51,39%    |
|         | Menjelaskan fenomena secara ilmiah   |        |        |        |        |           |
|         | Menggunakan bukti ilmiah             |        |        |        |        |           |
| Konteks | Memecahkan masalah                   | 66,23% | 54,22% | 48,34% | 43,43% | 53,05%    |



Dari hasil tabel 1.1 terlihat bahwa nilai rata-rata literasi sains yang masih sangat rendah, dimana dari hasil tabel diatas terlihat bahwa hasil tertinggi dari aspek konteks dengan hasil 53,05% namun masih dibawah standar tingkat literasi sains, dan hasil terendah pada aspek 50,42%. Untuk situasi ini juga bisa dilihat bahwasannya hal tersebut belum dibuat atau diturunkan secara tepat dan salah satu pemicu rendahnya pencapaian literasi sains siswa yakni dikarenakan pelaksanaan pembelajaran yang mencakup siklus di dalamnya, dimana siswa harus ikut serta. Misalnya, siswa mengenali pertanyaan ilmiah, mencari tujuan dan menemukan masalah yang terjadi. Menggunakan informasi yang didapatkan guna mengklarifikasi keajaiban karakteristik seperti halnya memberikan tujuan yang bergantung pada realitas yang didapat melalui pengujian, ini dipertahankan tergantung pada pertanyaan tes yang dilihat.

Minat belajar merupakan landasan mental untuk melakukan kegiatan belajar, apabila minat belajar dari seorang peserta didik tinggi maka peserta didik akan menjadi lebih giat dan cepat menguasai materi. Terlihat dari kurangnya perhatian peserta didik yang ditunjukkan dengan sikap pasif peserta didik saat pembelajaran menunjukkan bahwa kurangnya minat belajar yang dimiliki peserta didik.

Permasalahan lain pada SMPN 2 Tulang Bawang Tengah yakni rendahnya minat belajar peserta didik, khususnya pada mata pelajaran IPA. Berdasarkan hasil observasi selama pra penelitian mengenai minat

belajar peserta didik SMPN 2 Tulang Bawang Tengah dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang menghasilkan data sebagai berikut:

**Tabel 1.2**  
**Hasil Lembar Observasi Minat Belajar Peserta Didik Terhadap Mata Pelajaran IPA Kelas IX SMPN 2 Tulang Bawang Tengah**

| No | Indikator Minat Belajar | Hasil | Kriteria Interpretasi |
|----|-------------------------|-------|-----------------------|
| 1  | Perasaan Senang         | 40%   | Rendah                |
| 2  | Ketertarikan Siswa      |       |                       |
| 3  | Perhatian Siswa         |       |                       |
| 4  | Keterlibatan Siswa      | 35%   | Rendah                |

Berdasarkan hasil data yang didapat pada tabel 1.2 menunjukkan bahwa minat belajar peserta didik terhadap mata pelajaran IPA masih tergolong rendah. Rendahnya minat belajar peserta didik yang didapat tidak terlepas dari berbagai permasalahan yang terjadi diantaranya, peserta didik yang merasa tidak senang dengan mata pelajaran IPA karena mata pelajaran IPA yang sulit dipahami serta menggunakan kata-kata ilmiah. Pada hal ini juga menunjukkan bahwa ketertarikan serta perhatian peserta didik terhadap mata pelajaran IPA pun tergolong rendah dikarenakan model pembelajarn serta metode yang digunakan guru dalam menyampaikan atau menjelaskan materi cenderung membosankan, yakni ceramah. Rendahnya minat belajar peserta didik terhadap mata pelajaran IPA juga terjadi pada aspek keterlibatan peserta didik selama kegiatan pembelajaran. Peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dan terlibat selama kegiatan pembelajaran hanya bersikap pasif sehingga peserta didik cenderung hanya mendengarkan

penjelasan dari guru. Model pembelajaran yang dilakukan oleh guru membuat peserta didik tidak dapat mengkomunikasikan hasil pemikiran seperti mengumumkan pendapatnya, juga tidak dapat menyimpulkan materi pelajaran dengan kata-katanya sendiri atau sesuai pendapatnya sehingga kegiatan pembelajaran pun cenderung monoton.

Permasalahan rendahnya tingkat kemampuan literasi sains yang dapat terlihat dari minat belajar peserta didik SMPN 2 Tulang Bawang Tengah diatas perlu dipecahkan. Merujuk pada penelitian S.N Pratiwi, Dimana konsekuensi pembelajaran IPA melalui pembelajaran sains, siswa bisa dikaitkan dengan pengaruh sains dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi bagian dari siswa di mata publik. Dimana dengan menerapkan gagasan sains dalam pembelajaran sains, pelajar Indonesia diharapkan memiliki pilihan untuk mengatasi masalah-masalah yang sesungguhnya di kurun waktu abad ke-21. Pemahaman yang memiliki informasi untuk memahami realitas ilmiah dan hubungan antara sains, inovasi, dan masyarakat, serta dapat menerapkan wawasannya untuk menangani masalah, dengan mempertimbangkan semua hal, disebut tatanan sosial berliterasi sains. Sejalan dengan itu, memperkirakan kemampuan literasi sains sangat penting untuk menentukan tingkat kemahiran literasi sains siswa yang menyelesaikan literasi sains tinggi ataupun baik sehingga sifat

pendidikan di Indonesia bisa meningkat dan mampu bersaing di negara yang berbeda.<sup>10</sup>

Pada penelitian Runtut Prih Utami, 2011, pada penelitian yang dilakukan mencari pengaruh kreativitas siswa terhadap prestasi belajar biologi. Kreativitas yakni kemampuan dalam memberikan ide-ide baru dan menerapkannya pada pemecahan masalah. Model pembelajaran SSCS yang memberikan kebebasan dan fleksibilitas kepada siswa bisa untuk mengembangkan kreativitas dan keterampilan berpikir supaya memperoleh pengetahuan melalui investigasi dan menemukan solusi atas masalah yang ada. Dibandingkan dengan siswa dengan tingkat kreativitas dan keterampilan yang rendah, siswa dengan tingkat kreativitas dan keterampilan yang tinggi cenderung mencapai prestasi akademik yang lebih tinggi dalam bidang biologi. Siswa dengan kreativitas dan keterampilan yang tinggi dapat menciptakan ide-ide baru dan mampu melihat masalah serta menemukan ide dari berbagai sudut.<sup>11</sup>

Pada penelitian Muhammad Hasyim Ansyari Berutu, 2018, memaparkan bahwa minat merupakan hasil dari pengalaman belajar, bukan hasil bawaan sejak lahir. Pada penelitian ini menghasilkan bahwa minat belajar memberikan persentase pengaruh sebesar 20,3% terhadap

---

<sup>10</sup>S.N. Pratiwi, 'Pembelajaran IPA Abad 21 Dengan Literasi Sains Siswa', *Jurnal Materi Dan Pembelajaran Fisika (JMPF)*, Vol.9,No.1 (2019).h.35

<sup>11</sup>Runtut Prih Utami, 'Pengaruh Model Pembelajaran Search, Solve, Create And Share (SSCS) Dan Problem Based Intruction (PBI) Terhadap Prestasi Belajar Dan Keaktifan Siswa', *Jurnal BIOEDUKASI*, Vol.4,No.2 (2011).h.69

hasil belajar biologi siswa. Dengan demikian ada 89,7% faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Minat belajar merupakan salah satu diantara faktor internal yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar siswa.<sup>12</sup>

Guna tercapainya kemampuan literasi sains dengan ditinjau dari minat belajar peserta didik yang baik di SMPN 2 Tulang Bawang Tengah perlu dilakukan proses pembelajaran yang efektif. Berkaitan dengan model pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan literasi sains di SMPN 2 Tulang Bawang Tengah, penataannya yakni dengan menerapkan model pembelajaran yang menarik, dinamis, dan dapat membangun mentalitas logis siswa. Di mana membangun mentalitas yang layak dapat dipakai untuk menganalisis data yang didapat seseorang setiap hari, serta memahami masalah yang tidak bisa kita harapkan dan menemukan jawaban untuk masalah secara eksperimental. Hal ini pun telah dijelaskan oleh Allah SWT Dalam Al-Qur'an surat Al-A'raaf ayat 176 yaitu :

وَلَوْ شِئْنَا لَرَفَعْنَاهُ بِهَا وَلَكِنَّهُ أَخْلَدَ إِلَى الْأَرْضِ وَاتَّبَعَ هَوَاهُ فَمَثَلُهُ كَمَثَلِ الْكَلْبِ إِنْ تَحْمِلَ عَلَيْهِ يَلْهَثْ أَوْ تَتْرَكْهُ يَلْهَثْ ذَلِكَ مَثَلُ الْقَوْمِ الَّذِينَ كَذَّبُوا بِآيَاتِنَا فَاقْصُصِ الْقَصَصَ لَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ ١٧٦

Artinya : *Dan kalau Kami menghendaki, sesungguhnya Kami tinggikan (derajat)nya dengan ayat-ayat itu, tetapi dia cenderung kepada dunia dan menurutkan hawa nafsunya yang rendah, maka*

---

<sup>12</sup>Muhammad Hasyim Ansyari Berutu, 'Pengaruh Minat Dan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Sma Se-Kota Stabat', *Jurnal Biolokus P-Issn: 2621-3702*, Vol.1,No.2 (2018).h.113



*perumpamaannya seperti anjing jika kamu menghalaunya diulurkannya lidahnya dan jika kamu membiarkannya dia mengulurkan lidahnya (juga). Demikian itulah perumpamaan orang-orang yang mendustakan ayat-ayat Kami. Maka ceritakanlah (kepada mereka) kisah-kisah itu agar mereka berfikir.*<sup>13</sup>

Al-Qur'an dalam surah Al-A'raf 176 mengungkapkan kepada orang-orang bahwasannya sangat penting untuk berpikir dalam pemanfaatan yang paling ideal dari penjelasan dan pertimbangan yang telah diberikan Allah kepada manusia. Kemampuan untuk percaya yakni hal yang mengenali manusia dari makhluk. Berpikir secara terus menerus dapat membuat individu tetap waspada sehingga terhindar dari gangguan, mengingat melalui penalaran seseorang akan memperoleh informasi dan pengalaman yang ada.

Oleh karena itu perlunya memilih model pembelajaran yang baik dalam kegiatan pembelajaran guna meningkatkan literasi sains peserta didik penelitian ini memilih model pembelajaran yaitu model pembelajaran *Search, Solve, Create And Share (SSCS)*. Model pembelajaran *Search, Solve, Create And Share (SSCS)* yakni model pembelajaran yang memakai pendekatan *problem solving* yang didesain untuk mengembangkan berpikir kritis dan meningkatkan pemahaman terhadap konsep ilmu. Pemakaian model ini dalam pembelajaran di ruang

---

<sup>13</sup>Prof. Dr. Tengku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, *Op Cit*,h.34

belajar bisa membantu pendidik guna membangun daya cipta dan peningkatan pergerakan siswa dalam pembelajaran yang terletak pada isu.

Model pembelajaran SSCS mencakup siswa dalam meneliti keadaan baru, meningkatkan minat siswa dalam mengajukan pertanyaan dan menangani masalah asli. SSCS yakni model pembelajaran yang memberikan kesempatan dan kemampuan beradaptasi siswa untuk menciptakan daya cipta dan kemampuan berpikir guna memperoleh pemahaman ilmu pengetahuan dengan memimpin ujian dan menemukan jawaban atas masalah yang ada.<sup>14</sup>

Sehubungan dengan masalah yang tidak hanya terjadi di SMPN 2 Tulang Bawang Tengah bahkan hampir diseluruh wilayah indonesia, menerapkan model pembelajaran yang efektif, menarik dan aktif dalam kegiatan pembelajaran guna dapat mencapai tingkat literasi sains serta minat belajar peserta didik sangatlah penting. Dimana model pembelajaran SSCS berkesinambungan dengan konsep literasi sains, dimana model pembelajaran SSCS bertujuan mengembangkan kreativitas dan keaktifan peserta didik, terlibat dalam situasi baru dan permasalahan, memecahkan suatu masalah nyata dan memberi kebebasan dan keleluasaan peserta didik untuk bersikap secara ilmiah.

Oleh karena itu, untuk memperkuat penelitian-penelitian sebelumnya pentingnya meningkatkan literasi sains, penerapan model pembelajaran SSCS diharapkan dapat meningkatkan kemampuan literasi sains ditinjau

---

<sup>14</sup>Runtut Prih Utami, *Op Cit*, h.59

dari minat belajar siswa dengan kategori minat belajar tinggi, sedang dan rendah maka penulis ingin meneliti bagaimana **”Pengaruh Model Pembelajaran *Search, Solve, Create And Share (SSCS)* Terhadap Kemampuan Literasi Sains Ditinjau Dari Minat Belajar Peserta Didik Kelas VIII Pada Mata Pelajaran IPA Di SMPN 2 Tulang Bawang Tengah”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada latar belakang penelitian ini terdapat beberapa masalah yang bisa diidentifikasi antarab lain :

1. Model pembelajaran yang digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran kurang mengembangkan sikap aktif dan kreatif peserta didik dalam kegiatan pembelajaran sehingga memiliki tingkat literasi sains yang rendah.
2. Kapasitas siswa yang rendah untuk menangani masalah atau pertanyaan ilmiah.
3. Minat belajar peserta didik terhadap mata pelajaran IPA yang masih rendah.

## **C. Pembatasan Masalah**

Mengingat bukti yang bisa dikenali dari masalah yang ada, spesialis menjelaskan masalah dalam dampak strategi pembelajaran dengan memberikan batasan permasalahan yang menyertai:

1. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Search, Solve, Create And Share (SSCS)*.
2. Penelitian dibatasi pada masalah tingkat kemampuan literasi sains yang ditinjau dari minat belajar peserta didik dengan kategori tinggi, sedang dan rendah.
3. Penelitian ini dibatasi untuk membantu peserta didik memiliki ketiga aspek pada literasi sains dan perhatian serta keterlibatan dalam suatu pemecahan masalah pada indikator minat belajar.
4. Penelitian ini menggunakan materi sistem pencernaan pada manusia.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Adakah pengaruh model pembelajaran *Search, Solve, Create And Share (SSCS)* dengan model pembelajaran konvensional terhadap kemampuan literasi sains?
2. Adakah pengaruh minat belajar peserta didik yang memiliki minat belajar tinggi, sedang, rendah terhadap kemampuan literasi sains?
3. Adakah interaksi antara penggunaan model pembelajaran *Search, Solve, Create And Share (SSCS)* pada kategori minat belajar peserta didik terhadap kemampuan literasi sains?

### E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui ada tidaknya pengaruh model pembelajaran *Search, Solve, Create And Share* (SSCS) dengan model pembelajaran konvensional terhadap kemampuan literasi sains.
2. Mengetahui apakah ada pengaruh minat belajar siswa yang memiliki minat belajar tinggi, menengah, dan rendah dalam memperoleh kemampuan literasi sains.
3. Mengetahui ada tidaknya komunikasi antara pemanfaatan model pembelajaran *Search, Solve, Create And Share* (SSCS) dalam klasifikasi minat belajar dalam mengetahui sejauh mana tingkat kemampuan literasi sains?

### F. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penulisan ini diharapkan akan memberikan manfaat yang berguna diantara nya :

1. Untuk sekolah: Sebagai masukan bagi sekolah untuk meningkatkan praktik pembelajaran para guru, khususnya di SMPN 2 Tulang Bawang Tengah untuk mencapai tujuan pembelajaran, menjadikannya lebih efektif, berkualitas dan menarik, serta meningkatkan hasil belajar siswa.



2. Bagi Guru: Bisa dipakai sebagai wacana dan alternatif model pembelajaran guna mengembangkan metode pembelajaran yang menarik dan beragam, terutama untuk mengembangkan mata pelajaran IPA sesuai dengan kebutuhan siswa.
3. Bagi Mahasiswa : Sebagai semacam perspektif untuk eksplorasi tambahan, dengan memanfaatkan mata pelajaran yang serupa namun memanfaatkan berbagai model atau teknik dan pengujian untuk kemajuan ilmu pengetahuan.
4. Bagi peserta didik : Mempermudah siswa untuk memahami mata pelajaran IPA dan menumbuhkan pemahaman tentang setiap sub mata pelajaran dengan kualitas yang terdapat pada kapasitas wahyu dan dapat dimanfaatkan sebagai perbaikan dalam siklus pembelajaran.

#### **G. Ruang Lingkup Penelitian**

Supaya tidak terjadinya salah penafsiran terhadap yang akan dikemukakan, maka perlu adanya batasan dalam ruang lingkup penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Objek penelitian ini adalah pengaruh model pembelajaran *Search, Solve, Create And Share (SSCS)* terhadap kemampuan literasi sains ditinjau dari minat belajar peserta didik kelas VIII di SMPN 2 Tulang Bawang Tengah pada materi sistem pencernaan pada manusia.
2. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII SMPN 2 Tulang Bawang Tengah semester ganjil pada tahun pelajaran 2019/2020.

3. Pelaksanaan eksperimen ini di SMPN 2 Tulang Bawang Tengah pada tahun pelajaran 2019/2020.
4. Penelitian akan dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2019/2020.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Search, Solve, Create and Share (SSCS)

##### 1. Pengertian *Search, Solve, Create and Share (SSCS)*

Model pembelajaran *Search, Solve, Create And Share (SSCS)* merupakan model pembelajaran yang menggunakan pendekatan berpikir kritis, dimaksudkan untuk menciptakan kemampuan penalaran dasar dan pemahaman terhitung siswa dalam menghitung ide-ide sains. Model pembelajaran *Search, Solve, Create And Share (SSCS)* menarik siswa dalam mempelajari sesuatu, menghasilkan pendapatan dalam mengajukan pertanyaan dan mengatasi masalah asli.<sup>15</sup>

Model pembelajaran *Search, Solve, Create and Share (SSCS)* yakni model yang kuat, layak, dan mudah digunakan. Model ini terdiri dari 4 tahapan khususnya *Search, Solve, Create, and Share (SSCS)*. Pada tahap Pencarian, siswa mengenali, mencari pertanyaan dan masalah terkait dengan poin atau materi yang perlu mereka eksplorasi. Pada fase *solve*, siswa merancang dan melaksanakan eksperimen untuk memecahkan pertanyaan maupun permasalahan yang diperoleh pada fase sebelumnya. Pada fase *Create*, peserta didik menganalisis dan menginterpretasikan data yang mereka peroleh melalui eksperimen. Kemudian dibuatkan metode untuk

---

<sup>15</sup>Budi Wibowo, 'Pembelajaran Fisika Menggunakan Model SSCS (Search, Solve, CreateandShare) Dan Model PQ4R (Preview, Question, Read, Reflect, Recite and Review), Ditinjau Dari Motivasi Belajar Dan Tingkat Berfikir Abstrak Peserta Didik', *Jurnal Inkuiri* ISSN: 2252-7893, Vol.5,No.3 (2016).h.50

menyampaikan penemuan mereka. Terlebih lagi, pada tahap Share, para siswa memperkenalkan dan menilai penemuan mereka.<sup>16</sup>

Model pembelajaran *Search, Solve, Create and Share (SSCS)* merupakan model pembelajaran yang memanfaatkan kerangka pembelajaran guna menjadikan siswa sebagai komunitas belajar (fokus siswa), yang akan mencari dan menemukan wawasannya sendiri. Begitu juga dengan pendidik hanya akan memberikan judul atau memberikan beberapa model, kemudian para siswa yang sebenarnya akan mencari informasi dan akan mengurus sendiri kesulitannya. Model pembelajaran SSCS ini memberikan kebebasan kepada siswa untuk menaruh minat selama waktu yang dihabiskan untuk mencari atau menyusun ide sebagai unit informasi sehingga siswa dapat menyelesaikan latihan individu maupun berkelompok.<sup>17</sup>

## **2. Kekurangan dan Kelebihan Model Pembelajaran *Search, Solve, Create and Share (SSCS)***

Setiap model pembelajaran tidak ada yang sempurna. Selanjutnya, terdapat berbagai macam model pembelajaran yang diharapkan bisa melengkapi kelebihan dan kekurangan model pembelajaran, salah satunya yakni model pembelajaran *Search, Solve, Create and Share (SSCS)*. Maka dari itu, untuk

---

<sup>16</sup>Irwan, 'Pengaruh Pendekatan Problem Posing Model Search, Solve, Create, And Share (SSCS) Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Penalaran Matematis Mahasiswa Matematika', *Jurnal Penelitian Pendidikan*, Vol12,No.1 (2011).h.3

<sup>17</sup>Runtuth Prih Utami, Op Cit, h. 57

melihat manfaat dan ketidaknyamanan model pembelajaran *Search, Solve, Create and Share (SSCS)* tersebut yakni sebagai berikut:

Model pembelajaran *Search, Solve, Create and Share (SSCS)* memiliki kekurangan yakni butuh lebih banyak pemahaman ide dan pemikiran yang lebih menuntut ketika pembelajaran pada tahap *Solve*, namun pada tahap ini pekerjaan dan pertimbangan pendidik sangat diperlukan sehingga siswa bisa menyelesaikan ujian dengan baik. Dalam pembelajaran pada tahap *Solve*, siswa diminta supaya paham terhadap masalah atau pertanyaan yang akan mereka selesaikan, dan siswa mencari pengaturan dengan metode tes yang mereka rencanakan sendiri. Selain itu, pertimbangan pendidik diperlukan agar siswa bisa melakukan analisis dengan baik.<sup>18</sup>

Selain punya kelemahan, model pembelajaran *Search, Solve, Create and Share (SSCS)* juga punya keunggulan. Diantaranya :

Model pembelajaran *Search, Solve, Create and Share (SSCS)* memiliki keunggulan yakni bisa menyemangati siswa untuk memakai perangkat secara langsung dalam mengontrol informasi atau realitas dari efek samping persepsi penyelidikan mereka, membuat pengaturan berkonsentrasi pada kemajuan dan memanfaatkan perintah kemampuan penalaran yang lebih tinggi. dan hasil dalam kondisi yang lebih signifikan dalam kemampuan penalaran bergerak mulai dari satu tingkat pembelajaran kemudian ke

---

<sup>18</sup>Djumadi dan Erfan Budi Santoso, 'Pengaruh Model Pembelajaran *Search, Solve, Create, And Share* Dan *Predict Observe Explain* terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas VIII SMPN 1 Gondangrejo Karanganyar Tahun Ajaran 2013/2014', *Jurnal Pendidikan*, Vol.26, No (2014).h.13



tingkat berikutnya, memberikan kesempatan untuk memperoleh keterlibatan langsung dengan ukuran berpikir kritis, menawarkan siswa kesempatan supaya bertanggung jawab dalam siklus pembelajaran, dan memiliki pilihan untuk bekerja sama dengan orang lain.<sup>19</sup>

### 3. Sintaks Model Pembelajaran *Search, Solve, Create and Share* (SSCS)

Model pembelajaran *Search, Solve, Create and Share* (SSCS) menggunakan pendekatan berpikir kritis yang dimaksudkan guna menciptakan kemampuan berpikir kritis dan meningkatkan pemahaman konsep. Struktur sintaknya yakni:

- a. Fase *search* artinya untuk membedakan masalah, lebih spesifiknya, pelajar mengungkap sebanyak apa data yang bisa diharapkan tentang masalah yang akan diselesaikan. Data yang didapat berasal dari permasalahan yang mereka miliki. Pada tahap ini siswa mengetahui apa yang diketahui dalam pertanyaan. Apa pengaturan normal dan bagaimana menangani masalah tersebut.
- b. Fase *solve* yang tujuannya mengharapakan untuk bersiap-siap supaya berpikir kritis. Pada tahap ini siswa bisa merancang pendekatan yang berbeda untuk menangani masalah.
- c. Fase *create* bertujuan guna menyelesaikan masalah tersebut, siswa mencari solusi dari masalah tersebut berdasarkan tebakan yang dipilih pada tahap sebelumnya.

---

<sup>19</sup>*Ibid*, h.14

- d. Fase *share* artinya untuk membaurkan pemikiran kritis secara tuntas, pada tahap ini siswa mempresentasikan hasil dari pekerjaannya di depan kelas. Dalam tahap ini siswa memiliki kesempatan untuk mengamati efek samping yang dibuat oleh pertemuan yang berbeda, memberi dan mendapatkan ide, dan bekerja untuk menyampaikan apa yang ada di garis depan pemikiran mereka.

Prosedur yang bisa dilaksanakan dalam model pembelajaran *Search, Solve, Create and Share (SSCS)* adalah:

1. Pendidik menjelaskan ide materi yang akan diajarkan
2. Pengajar mengisolasi siswa menjadi 5 pertemuan. Tiap silaturahmi memiliki tema dari materi yang akan dididik.
3. Pengajar membimbing siswa untuk mengenali masalah dan membuat pertanyaan seperti yang ditunjukkan oleh tema yang diperoleh.
4. Pengajar memandu siswa untuk mengatur konfigurasi latihan ujian.
5. Instruktur menghimbau siswa untuk menemukan jawaban atas masalah sebagai materi yang ditampilkan tergantung pada praduga yang telah dipilih pada tahap sebelumnya.
6. Instruktur memandu siswa dalam menguji apakah biaya yang dibuat benar atau salah.
7. Pendidik membimbing siswa untuk membuat latihan penyusunan akhir (alat dan bahan seperti yang membantu) latihan ujian.

8. Evaluasi.<sup>20</sup>

## B. Literasi Sains

### 1. Pengertian Literasi Sains

Literasi sains terdiri dari kata literatus yang berarti melek huruf dan scientia yang berarti memiliki pengetahuan. Literasi sains adalah kemampuan siswa dalam menggunakan pengetahuan sains, mengidentifikasi pertanyaan, dan menarik kesimpulan berdasarkan bukti-bukti yang berkenaan dengan alam dan perubahan akibat perbuatan manusia.<sup>21</sup>

Holbrook (2009) dalam bukunya *The Important of Science*, mengungkapkan bahwasannya literasi sains menyiratkan penghargaan terhadap sains dengan memperluas segmen pembelajaran di dalam diri sendiri sehingga bisa menambah lingkungan sosial dan ekonomi. PISA mencirikan literasi sains sebagai kemampuan untuk memanfaatkan informasi ilmiah membedakan pertanyaan dan mencapai bukti yang bergantung pada determinasi untuk memiliki pilihan supaya paham dan membantu membuat induksi tentang alam dan perubahan alam karena aktivitas manusia. Kemampuan sains merupakan salah satu tujuan yang harus dicapai oleh mata pelajaran yang berfokus pada sains, salah satunya sains. Norma kompetensi lulusan mata pelajaran (IPA) kurikulum 2006 menyatakan bahwasannya IPA merupakan bidang ilmu

---

<sup>20</sup>Budi Wibowo, *OpCit*, h.60

<sup>21</sup>Utami Dian Pertiwi, 'Pentingnya Literasi Sains Pada Pembelajaran IPA SMP Abad 21', *Indonesian Journal of Natural Science Education (IJNSE)*, Vol.1, No.1 (2018).h.25

yang berusaha memikirkan alam secara efisien, sehingga ilmu bukan sekedar kewenangan dari berbagai informasi sebagai realitas, gagasan, atau standar. Namun siklus penemuan ilmiah.<sup>22</sup>

Literasi sains juga dapat dikatakan sebagai kemampuan membaca dan menulis tentang sains dan teknologi, namun literasi sains lebih sekedar mengingat istilah-istilah dalam sains.<sup>23</sup> Literasi sains disebut juga sebagai kapasitas untuk menggunakan pengetahuan ilmiah, mengidentifikasi pertanyaan dan menarik kesimpulan berdasarkan fakta dan data untuk memahami alam semesta dan membuat keputusan dari perubahan yang terjadi karena aktivitas manusia (OECD, 2003).

Seperti yang diindikasikan oleh Poedjiadi, seseorang yang memiliki literasi sains dan juga teknologi yakni seseorang yang bisa menangani masalah dengan memanfaatkan ide-ide logis yang diperoleh di sekolah sesuai dengan tingkatannya, merasakan barang-barang inovasi yang ada di sekitarnya dan pengaruhnya, dapat memanfaatkan barang-barang inovatif dan tampilan. Setelah mereka, imajinatif dalam menggarap hasil-hasil inovasi sehingga siswa bisa menentukan pilihan yang bergantung pada kualitas dan budaya lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan hasil penelitian PISA, bahwasanya diperlukan suatu gebrakan guru dalam upaya membangun dan meningkatkan literasi sains siswa dengan megemas pembelajaran yang mampu

---

<sup>22</sup>Toharudin et. al., *Membangun Literasi Sains Peserta Didik* (Bandung: Humaniora, 2011).h.2

<sup>23</sup>*Ibid*, h.3

meningkatkan literasi sains tersebut. Dengan kata lain, perlu guru yang memiliki kompetensi baik untuk membangun peserta didik yang berkualitas. Literasi sains sangat penting bagi siswa untuk mempersiapkan tantangan pembangunan di abad ke-21. Hal tersebut sejalan dengan kutipan Treacy et al, (2010): *“Scientific literacy is directly correlated with building a new generation of stronger scientific minds that can effectively communicate research science to the general public”*. Dengan mengacu pada kutipan di atas, literasi sains sangat erat kaitannya dengan pembinaan generasi baru pemikiran dan sikap ilmiah yang kuat serta mampu secara efektif menyampaikan ilmu dan hasil penelitian kepada masyarakat. Seseorang dengan literasi sains yakni seseorang yang memakai konsep-konsep ilmiah dan punya keterampilan proses ilmiah, ketika berhadapan dengan orang lain, masyarakat dan lingkungannya (termasuk perkembangan sosial dan ekonomi), mereka bisa melakukan penilaian ketika mengambil keputusan sehari-hari.

## **2. Ruang Lingkup Literasi Sains**

Pada tahun 2003, PISA mengidentifikasi tiga dimensi untuk mengukur literasi sains yaitu muatan ilmiah, proses ilmiah dan latar belakang keilmuan, serta membuat penjelasan sebagai berikut:

#### a. Kandungan Literasi Sains

Dalam pengukuran ide logis, siswa harus punya pilihan untuk memahami fenomena dan perubahan karakteristik tertentu yang terjadi karena latihan manusia dengan menangkap berbagai ide mendasar.

#### b. Proses Literasi Sains

PISA menguji kemampuan siswa dalam menggunakan pengetahuan dan pemahaman ilmiah. Misalnya, kemampuan siswa untuk mencari, menjelaskan, dan mengolah bukti. PISA menguji lima proses tersebut, yaitu mengidentifikasi masalah ilmiah, mengidentifikasi bukti yang mengarah pada kesimpulan, mengkomunikasikan, menyimpulkan dan mendemonstrasikan Pemahaman konsep ilmiah.

#### c. Konteks Literasi Sains

Di PISA, ini merupakan bentuk lain dari kehidupan sehari-hari, bukan di ruang kelas dan laboratorium. Latar belakang ilmiah melibatkan masalah-masalah yang sangat penting sepanjang hidup dan masalah-masalah yang menjadi perhatian pribadi. Pernyataan dalam PISA 2000 dibagi menjadi tiga bidang aplikasi yaitu kehidupan dan kesehatan, bumi dan lingkungan, dan teknologi.

Keadaan atau konteks yakni bidang konsep ilmiah terapan. Lingkungan ilmiah yang dipakai dalam PISA 2006 meliputi



kesehatan, sumber daya alam, lingkungan, bahaya, sains dan teknologi, dan penerapannya dilakukan dalam skala pribadi, sosial, dan global. Kemampuan ilmiah PISA 2006 mencakup tiga poin berikut:

- a. Pengidentifikasian masalah logis, khususnya memahami konten yang dapat dijaga secara deduktif, membedakan semboyan untuk mencari data logis, memahami jenis kunci dari pemeriksaan ilmiah.
- b. Menjelaskan fenomena ilmiah, khususnya menerapkan informasi ilmiah pada keadaan tertentu, menggambarkan atau menguraikan fenomena ilmiah dan mengantisipasi perubahan serta membedakan penggambaran, klarifikasi, dan penggambaran yang tepat.
- c. Memakai bukti ilmiah, khususnya menguraikan bukti ilmiah membuat dan menyampaikan tujuan, mengenali anggapan, bukti dan pemikiran di balik tujuan, bereaksi terhadap konsekuensi sosial dari kemajuan dalam sains dan inovasi.

### 3. Aspek-aspek Literasi Sains

Pada PISA 2006 dimensi literasi sains dikembangkan menjadi empat dimensi, tambahannya yaitu aspek sikap peserta didik akan sains.

#### a. Aspek Konteks

Pengaturan PISA mengingat bidang penggunaan sains untuk membentuk individu, sosial dan dunia, pada khususnya:

- Kesehatan
- Sumber daya alam
- kualitas lingkungan
- Bahaya
- Perkembangan mutakhir sains dan teknologi

b. Aspek Konten

Konsep sains merujuk pada konsep kunci dari sains yang diperlukan untuk memahami fenomena alam dan perubahan yang dilakukan terhadap alam melalui aktivitas manusia. Dalam kaitan ini PISA tidak secara khusus membatasi cakupan konten sains hanya pada pengetahuan yang menajai kurikulum sains sekolah, namun termasuk pula pengetahuan yang diperoleh melalui sumber informasi lain yang tersedia.

c. Aspek Kompetensi/proses

Peserta didik perlu memahami bagaimana ilmuwan sains mengambil data dan mengusulkan eksplanasi terhadap fenomena alam, mengenal karakteristik utama penyelidikan ilmiah, serta tipe jawaban yang dapat diharapkan dari sains dan limitasi sains. Pendidik perlu melihat bagaimana peneliti ilmiah mengambil informasi dan mengusulkan klarifikasi untuk fenomena umum, memahami atribut prinsip pemeriksaan ilmiah, dan jenis jawaban yang bisa dianggap khas dari sains.

#### d. Aspek Sikap

Sikap ilmiah memainkan peran penting dalam keputusan siswa untuk lebih mengembangkan pengetahuan ilmiah, terlibat dalam karir ilmiah, dan menggunakan konsep dan metode ilmiah dalam kehidupan mereka. Kemampuan ilmiah seseorang meliputi sikap tertentu, seperti keyakinan, motivasi, pemahaman diri dan nilai<sup>24</sup>

#### 4. Indikator Literasi Sains

**Tabel 2.1**  
**Indikator Literasi Sains**

| No | Dimensi | Indikator Literasi Sains             | Sub Indikator Literasi Sains  |
|----|---------|--------------------------------------|---|
| 1  | Konten  | Memahami fenomena sains              | Memahami konsep dengan benar  |
| 2  | Proses  | Mengidentifikasi permasalahan ilmiah | Mengenali permasalahan yang bisa dilakukan penyelidikan secara ilmiah |
| 3  |         | Menjelaskan fenomena secara ilmiah   | pendeskripsian ataupun penafsiran fenomena secara ilmiah              |
| 4  |         | Menggunakan bukti ilmiah             | pengidentifikasian asumsi, bukti, dan alasan dibalik kesimpulan       |

<sup>24</sup>OECD 2006, Assessing Scientific, Reading And Mathematical Literacy, A Framework for PISA 2006, Paris:OECD

|   |         |                    |   |
|---|---------|--------------------|---|
| 5 | Konteks | Memecahkan masalah | penerapan konsep sains secara personal, sosial dan global seperti ilmu lingkungan |
|---|---------|--------------------|---|

*Sumber : OECD, 2006*

## C. Minat Belajar Siswa

### 1. Pengertian Minat Belajar

Menurut Ali Rahmad dalam bukunya yang berjudul "Kapita Selekta Pendidikan" bahwasannya minat yakni kecenderungan yang tinggi terhadap pemahaman tindakan, sedangkan menurut Tidjan merupakan manifestasi mental yang menunjukkan konvergensi pertimbangan suatu item mengingat adanya kecenderungan sukacita.<sup>25</sup> Dari pemahaman di atas, maka cenderung beralasan bahwasannya minat merupakan pendorong yang kokoh untuk mencapai sesuatu tanpa paksaan. Skinner juga mengungkapkan bahwa dengan menyadari ada beberapa hal yang bisa mempengaruhi minat belajar siswa dalam pembelajaran, maka seorang guru harus memiliki pilihan untuk mengubah ukuran pembelajaran yang bosan menjadi pengalaman pembelajaran yang memberi energi. Teknik-teknik tersebut termasuk yang menyertai:

- a. Materi yang akan dipelajari harus menarik dan menciptakan suasana baru, misalnya dalam bentuk permainan, diskusi atau berbagai kegiatan pembelajaran di luar sekolah.

---

<sup>25</sup>Ali Rahmad, *Kapita Selekta Pendidikan* (Yogyakarta: Teras, 2009).h.283

- b. Ketika siswa mengetahui tujuan dari tujuannya, topik menjadi lebih menarik.
- c. Minat siswa dalam kursus dapat dihasilkan melalui perubahan instruksi penggunaan.
- d. Jika mereka tahu, hal itu juga bisa menggugah minat siswa dan kegunaan kelas ini baginya.<sup>26</sup>

Ciri-ciri siswa yang memiliki keunggulan dalam membiasakan diri seperti yang ditunjukkan oleh Slameto, siswa yang gemar belajar memiliki kualitas yang menyertai:

- a. Punya kecenderungan konsisten untuk fokus dan mengingat sesuatu yang terus menerus disesuaikan.
- b. Ada perasaan memilih dan senang pada sesuatu yang menarik.
- c. Mendapatkan kebanggaan dan kepuasan dalam sesuatu yang menarik. Ada perasaan terkait dengan tindakan yang menarik.
- d. Lebih memilih sesuatu yang penting baginya daripada hal lain.
- e. Dinyatakan melalui minat pada aktivitas maupun kegiatan.

Minat punya pengaruh yang besar terhadap hasil belajar, karena apabila materi pembelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat maka siswa tidak akan belajar dengan baik karena kurang diminati. Mahasiswa akan terlalu malas untuk belajar dan tidak mendapatkan kepuasan dari mata kuliah tersebut. Materi pembelajaran yang

---

<sup>26</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003).h.88

membangkitkan minat siswa sehingga dapat meningkatkan prestasi akademiknya.<sup>27</sup>

## 2. Indikator Minat Belajar

Dalam suatu pembelajaran minat belajar peserta didik sangatlah dibutuhkan karena mempengaruhi kegiatan pembelajaran serta hasil dari belajar. Minat belajar dapat diukur dengan empat indikator yaitu:<sup>28</sup>

- a. Perasaan senang : Seorang siswa pengganti yang memiliki sensasi senang atau suka terhadap suatu pelajaran, maka siswa tersebut akan terus mempelajari informasi yang ia sukai. Tidak ada kecenderungan dorongan bagi siswa untuk mempelajari bidang tersebut.
- b. Ketertarikan siswa : Hal ini terkait dengan kekuatan pendorong yang cenderung tertarik pada orang, benda, atau aktivitas, atau bisa berupa pengalaman emosional yang dirangsang oleh aktivitas itu sendiri.
- c. Perhatian siswa : Perhatian yakni fokus atau aktivitas jiwa dalam pengamatan dan pemahaman, tidak termasuk hal lain. Siswa yang tertarik dengan objek tertentu secara otomatis akan perhatian pada objek tersebut.

---

<sup>27</sup>Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2001).h.68

<sup>28</sup>A Sobandi Siti Nurhasanah, *Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa* (Bandung: Fakultas Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis UPI, 2016).h.137

- d. Keterlibatan siswa : Tertariknya orang pada sebuah objek yang membuat orang tersebut senang dan berpartisipasi dalam pelaksanaan atau aktivitas objek tersebut.<sup>29</sup>

### 3. Pentingnya Minat Dalam Pembelajaran

Minat merupakan aktivitas psikis tentu memiliki peranan yang sangat penting dalam aktivitas belajar. Karena “bahan pelajaran yang menarik siswa lebih mudah dihapal dan disimpan, karena minat menambah kegiatan belajar”.<sup>30</sup> Dengan minat akan timbul rasa senang belajar, hal ini sejalan dengan pendapat yang menyatakan bahwa “bila anak berminat, anak akan senang belajar apabila menyadari bahwa pelajaran bernilai dan untuk kepentingan pribadi anak dimasa yang akan datang”.

#### D. Penelitian Relevan

Ariati Dina Puspitasari, 2015 yang berjudul “Efektifitas Pembelajaran Berbasis Guided Inquiry Untuk Meningkatkan Literasi Sains Siswa Pendidikan” FKIP Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta dengan hasil penelitian berupa data peningkatan literasi sains di setiap kelas, baik kelas kontrol maupun kelas eksplorasi, dalam hal informasi tabel, cenderung terlihat bahwasannya setiap kelas telah mengembangkan kemampuan logika, namun demikian kenaikan kelas percobaan jauh lebih tinggi daripada kelas kontrol. Hal ini memperlihatkan bahwasannya

<sup>29</sup>Slameto, *Op.Cit.*, h. 180

<sup>30</sup>Ibid, h. 181



pembelajaran bersama ajakan terbimbing berdampak pada peningkatan pendidikan logika siswa, nilai normal posttest di kelas uji coba sudah melebihi KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 7,50 untuk pembelajaran IPA. Sementara pada kelas kontrol nilai normal posttest belum melebihi KKM yang sudah sekolah tetapkan.<sup>31</sup>

Runtut Prih Utami, 2011, dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran SSCS dan PBI Terhadap Prestasi Belajar Dan Kreativitas Siswa” dari hasil penelitian tersebut model pembelajaran SSCS dan model pembelajaran PBI berdampak pada kinerja akademik dan kreativitas mahasiswa biomaterial terhadap kemampuan dasar bioteknologi, dan terdapat pengaruh antara kreativitas mahasiswa yang tinggi dan kreativitas yang rendah. Pembelajaran biologi menghasilkan kompensasi dasar bioteknologi.<sup>32</sup>

Dwi Pudi Lestari, 2013 dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Geografi Kelas X Man Malang II Batu” Sebelum penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, data angket minat siswa diperoleh pada angket pertama yaitu minat siswa sebesar 51,22%. Sedangkan angket kedua adalah angket minat siswa setelah penerapan model

---

<sup>31</sup>Ariati Dina Puspitasari, ‘Efektifitas Pembelajaran Berbasis Guided Inquiry Untuk Meningkatkan Literasi Sains Siswa’, *Jurnal Fisika Dan Pendidikan Fisika*, Vol.1, No. (2015).h.26

<sup>32</sup>Runtut Prih Utami, *Op Cit*, h.70

pembelajaran kooperatif STAD yaitu 89,27% minat siswa. Peningkatan minat belajar siswa menunjukkan bahwa setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD klasifikasi minat siswa sangat tinggi. Peningkatan minat belajar siswa MAN Malang II Batu bukan karena kebetulan, melainkan karena penekanan penerapan model pembelajaran kooperatif STAD. Supaya tahu akan minat siswa, gunakan indikator minat, seperti: kesenangan / suka, minat, perhatian, dan partisipasi / partisipasi siswa dalam pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pernyataan Djaali (2012: 121) yang menyatakan bahwa minat adalah preferensi dan minat pada sesuatu atau aktivitas tanpa perlu ada yang bertanya.<sup>33</sup>

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya yang telah dilakukan, peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Model Pembelajaran *Search, Solve, Create And Share* Terhadap Kemampuan Literasi Sains Ditinjau Dari Minat Belajar Peserta Didik Kelas VIII Mata Pelajaran IPADi SMPN 2 Tulang Bawang Tengah” dari penelitian yang relevan ini peneliti juga berkeyakinan bahwa model SSCS dapat memberikan pengaruh terhadap peningkatan tidak hanya dalam prestasi belajar dan kreativitas belajar tetapi juga dapat berpengaruh pada peningkatan literasi sains dan minat belajar peserta didik baik itu perhatian dalam sebuah masalah ilmiah dan pemahaman terhadap konsep-konsep sains, serta keterlibatan peserta

---

<sup>33</sup>Dwi pudi lestari, ‘Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (Stad) Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Geografi Kelas X Man Malang II Batu’, *Jurnal Pendidikan Geografi*, Vol.4, No.2 (2013).h.6

didik dalam sebuah penyelesaian masalah, baik dalam kegiatan pembelajaran maupun nyata.

## **E. Materi Pembelajaran**

### **1. Pengertian Sistem Pencernaan Makanan**

Sistem pencernaan merupakan proses memecah makanan menjadi bagian kecil hingga menjadi molekul sehingga dapat diserap oleh tubuh melalui pembuluh darah dan akan menuju sel melalui membran sel, sedangkan molekul makanan yang tidak digunakan akan menjadi dikeluarkan melalui anus.

### **2. Jenis-Jenis Nutrisi Makanan**

Makanan yang akan dikonsumsi harus mengandung nutrisi atau gizi, karena nutrisi sangat dibutuhkan oleh makhluk hidup sebagai sumber energi, mempertahankan kesehatan, pertumbuhan dan untuk berlangsungnya fungsi normal tubuh. Ada enam jenis nutrisi yang dibutuhkan tubuh, yaitu:

#### **a) Karbohidrat**

Karbohidrat merupakan sumber utama energi bagi makhluk hidup, karena karbohidrat mengandung 4,1 kilokalori (kkal). Ada tiga jenis karbohidrat, yaitu gula, pati dan serat. Gula disebut dengan karbohidrat sederhana. Contoh gula yaitu buah-buahan, madu dan susu. Sedangkan pada jenis karbohidrat yang lain seperti serat dan pati disebut dengan karbohidrat kompleks. Contoh makanan yang mengandung pati yaitu umbi-umbian dan

biji-bijian. Contoh makanan mengandung serta yaitu roti gandum atau sereal, kacang-kacangan, sayuran, dan buah-buahan. Tetapi serat bukan merupakan sumber energi pokok bagi tubuh manusia, karena serat tidak dapat dicerna oleh tubuh maka akan dikeluarkan sebagai feses.

#### **b) Lemak**

Lemak atau lipid sangat diperlukan oleh tubuh karena berfungsi sebagai melarutkan vitamin A, D, E, K dan menyediakan asam lemak esensial bagi tubuh manusia, serta lemak juga mengandung energi sebesar 9,3 kkal/gram. Ketika lemak akan mengalami proses pencernaan, lemak akan dipecah menjadi asam lemak dan gliserol. Ada dua jenis lemak berdasarkan struktur kimianya, yaitu lemak jenuh dan lemak tak jenuh. Pada lemak jenuh biasanya terdapat di daging, susu, keju, minyak kelapa dan minyak sawit. Sedangkan pada lemak tak jenuh terdapat pada minyak nabati yang ada didalam biji-bijian.

#### **c) Protein**

Protein adalah molekul besar yang terdiri dari beberapa asam amino dan asam amino terdiri atas karbon, hidrogen, oksigen, nitrogen dan belerang. Fungsi protein bagi tubuh adalah sebagai penghasil energi, pertumbuhan dan mengganti sel-sel tubuh yang rusak, pembuat enzim dan hormon, serta pembentuk antibodi. Ada dua jenis protein yaitu protein hewani yang berasal

dari hewan seperti daging, ikan, telur, susu, dan keju. Sedangkan pada protein nabati berasal dari tumbuh-tumbuhan seperti kacang kedelai, kacang hijau, dan jenis kacang-kacang lainnya.

#### **d) Vitamin**

Vitamin merupakan molekul organik dan berbagai macam fungsi yang diperlukan oleh tubuh tetapi dalam jumlah kecil. Ada dua jenis vitamin yaitu vitamin yang larut dalam air dan vitamin yang larut dalam lemak. Vitamin yang larut dalam air meliputi vitamin B dan C. Sedangkan vitamin yang larut dalam lemak meliputi vitamin A, D, E, dan K. Khusus vitamin D berasal dari sinar matahari yang berfungsi sebagai membantu penyerapan kalsium dan pembentukan tulang.

#### **e) Mineral**

Mineral merupakan molekul anorganik yang biasanya dibutuhkan oleh tubuh dalam jumlah sedikit, karena tubuh hanya membutuhkan mineral sebanyak 1 mg hingga 2.500 mg per hari. Ada beberapa macam jenis mineral seperti kalsium yang berfungsi sebagai memelihara otot, dan saraf. Fosfor berfungsi sebagai bahan ATP dan asam nukleat. Besi berfungsi sebagai respirasi seluler dan hemoglobin. Yodium berfungsi sebagai membuat hormon-hormon tiroid yang mengatur laju metabolisme tubuh.

#### **f) Air**

Air sangat penting bagi makhluk hidup agar menjaga kelangsungan hidup. Air berfungsi sebagai membantu melarutkan beberapa nutrisi saat proses pencernaan makanan. Tubuh manusia terdiri dari 60-80% air. Air yang didalam tubuh makhluk hidup dapat hilang ketika bernapas, berkeringat, buang air besar maupun buang air kecil dan harus diganti dengan minum air sebanyak 2 liter atau 8 gelas sehari. Makhluk hidup membutuhkan air untuk sebagai pembentukan sel dan cairan tubuh, pengatur suhu tubuh, pelarut zat-zat gizi lainnya dan membantu proses pencernaan makanan, pelumas dan bantalan, media transportasi dan media pengeluaran sisa metabolisme tubuh.

### **3. Organ-Organ Sistem Pencernaan Makanan**

Sistem pencernaan makanan pada manusia meliputi saluran pencernaan dan kelenjar pencernaan. Saluran pencernaan adalah alat-alat yang dilalui makanan. Sedangkan kelenjar pencernaan adalah bagian yang menghasilkan enzim untuk membantu pencernaan makanan meliputi:

#### **a) Rongga Mulut**

Rongga mulut adalah tahap awal (ingesti) proses pencernaan makanan. Proses digesti secara mekanis yang dimulai saat makanan masuk ke dalam mulut dan akan dipotong-potong oleh gigi sehingga menjadi bagian-bagian kecil. Didalam mulut

juga akan terjadi proses kimiawi. Proses kimiawi akan dibantu oleh kelenjar ludah (*salivary gland*) sehingga akan mengeluarkan ludah. Ludah mengawali proses kimiawi karena didalam ludah terdapat enzim amilase (*amylase*). Fungsi enzim ini adalah untuk menghidrolisis zat pati dan glikogen menjadi polisakarida yang lebih kecil dan disakarida maltosa. Air ludah berfungsi juga untuk mencegah kerusakan gigi dengan menetralsir asam dan melindungi dari mikroorganisme yang masuk kedalam mulut bersama makanan.

**b) Kerongkongan (*Esofagus*)**

Setelah makanan menjadi bagian-bagiann kecil yang disebut dengan bolus. Lidah akan membantu mendorong bolus menuju ke bagian belakang dari rongga mulut yang disebut dengan faring. Faring merupakan bagian kerongkongan yang berfungsi sebagai membuka ke dua saluran yaitu saluran esofagus dan trakea. Esofagus (*esophagus*) adalah saluarng yang menghubungkan antara faring dengan lambung. Sedangkan trakea adalah saluran yang mengarah ke paru-paru. Pada bagian ujung faring terdapat epiglotis. Epiglotis berfungsi sebagai mencegah makanan memasuki trakea dengan menutupi *glotis*. Bagian esofagus terdiri dari otot lurik dan oto polos. Otot lurik terletak di bagian atas esofagus. Sedangkan otot polos berfungsi sebagai peristalsis.



**c) Lambung (*Stomach*)**

Lambung berbentuk seperti kantung besar dan terletak di bagian atas rongga perut. Setiap kelenjar lambung memiliki tiga macam sel yaitu sel parietal, sel-sel utama dan sel penghasil lendir. Sel parietal akan mengeluarkan cairan enzim asam klorida (HCL) yang berfungsi sebagai membunuh bakteri yang terdapat pada makanan yang ditelan, megubah bolus menjadi sifat protein, dan mengaktifkan enzim pepsin. Pepsin berfungsi sebagai memecah protein menjadi pepton (polipeptida dan asam amino).

**d) Usus Halus**

Usus halus memiliki ukuran panjang yaitu 8,25 m. Usus halus terdiri atas tiga bagian utama, yaitu usus 12 jari (*duodenum*) dengan panjang yaitu 0,25 m, usus tengah (*jejunum*) dengan panjang 7 m dan ileum dengan panjang 1 m. Di dalam usus halus akan terjadi proses kimiawi. Pada usus 12 jari memiliki saluran yang terhubung antara kantung empedu dan pankreas. Didalam pankreas mengandung suatu enzim yaitu lipase, amilase dan tripsin. Enzim lipase berfungsi sebagai mencernalemak menjadi asam lemak dan gliserol. Amilase berfungsi sebagai mencerna amilum menjadi maltosa. Sedangkan pada enzim tripsin akan mencerna protein menjadi polipeptida. Penyerapan makanan akan dilakukan oleh ileum dengan cara vili ussu halus akan menyerap

semua nutrisi dan akan dibawa oleh darah menuju hati. Selanjutnya akan diedarkan ke seluruh tubuh.

**e) Usus Besar**

Usus besar (kolon) terdiri dari kolon *asendens* (naik), kolon *transversum* (mendatar), dan kolon *desendens* (menurun) dan akan berakhir di anus. Kolon memiliki ukuran panjang sekita 1 meter. Umbai cacing (*apendiks*) adalah bagian ujung sekum yang berbentuk tonjolan kecil yang banyak mengandung sel darah putih sehingga berperan sebagai imunitas. Di kolon akan mengalami proses pembusukan (defekasi) dari hasil-hasil proses pencernaan makanan yang tidak digunakan kembali. Zat-zat sisa tersebut akan berada di kolon selama 1 sampai 4 hari. Kolon berfungsi sebagai mengatur kadar air yang bila pada zat sisa makanan kelebihan air, maka dinding kolon akan menyerap air tersebut. Sebaliknya bila sisa makanan kekurangan air, maka dinding usus besar akan mengeluarkan air. Di dalam usus besar terdapat bakteri *Escherichia coli* yang membantu untuk pembusukkan pada zat-zat sisa makanan.

**4. Proses Pencernaan Makanan**

**a) Secara Mekanik**

Proses pencernaan secara mekanik adalah proses yang dilakukan oleh gigi, lidah dan otot-otot yang terdapat pada lambung, usus halus dan besar. Proses secara mekanis terjadi

ketika makanan akan dikunyah, dicampur, dan diremas menjadi molekul-molekul kecil.

**b) Secara Kimiawi**

Proses pencernaan kimiawi terjadi saat reaksi kimia yang akan menghidrolisiskan makanan menjadi molekul-molekul kecil. Proses pencernaan secara kimiawi dibantu oleh enzim-enzim pencernaan, seperti amilase, tripsin, HCL, dan pepsin.

**5. Kelainan atau Penyakit Pada Sistem Pencernaan Makanan**

Berikut ini beberapa contoh gangguan pada sistem pencernaan makanan, yaitu:

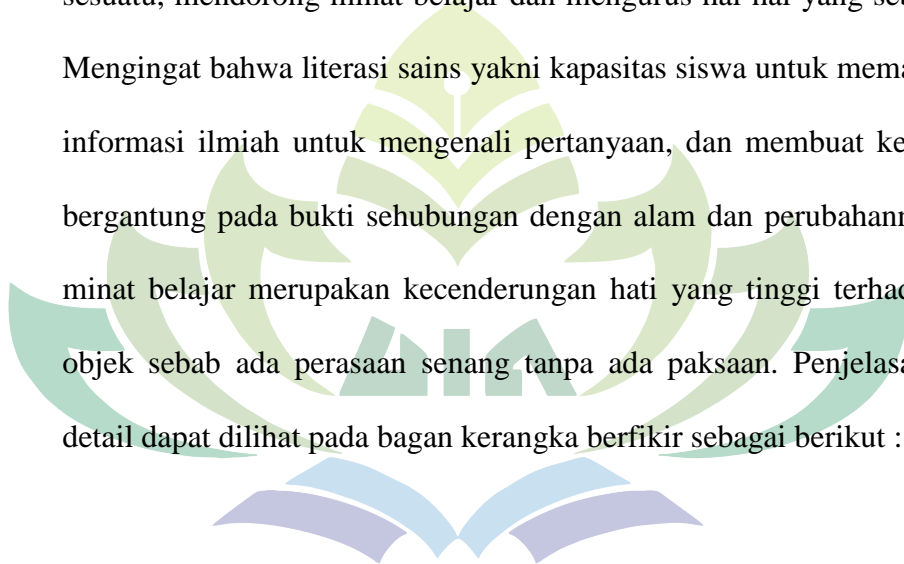
- a. **Obesitas**, merupakan suatu keadaan tubuh yang memiliki kandungan lemak berlebih, sehingga akan menyebabkan efek negatif bagi tubuh dan dapat menimbulkan penyakit-penyakit lain, seperti penyakit jantung, diabetes, dan osteoarthritis.
- b. **Karies gigi**, merupakan gigi berlubang yang disebabkan oleh bakteri yang merusak lapisan gigi sehingga struktur gigi akan mengalami kerusakan.
- c. **Mag (Gastritis)**, adalah suatu penyakit yang menyebabkan terjadinya iritasi pada lapisan lambung atau otot lambung yang disebabkan oleh bakteri yaitu *Helicobacter pylori*, meningkatnya asam lambung, stres, pola makan yang buruk, dan terlalu banyak mengonsumsi makanan yang pedas.

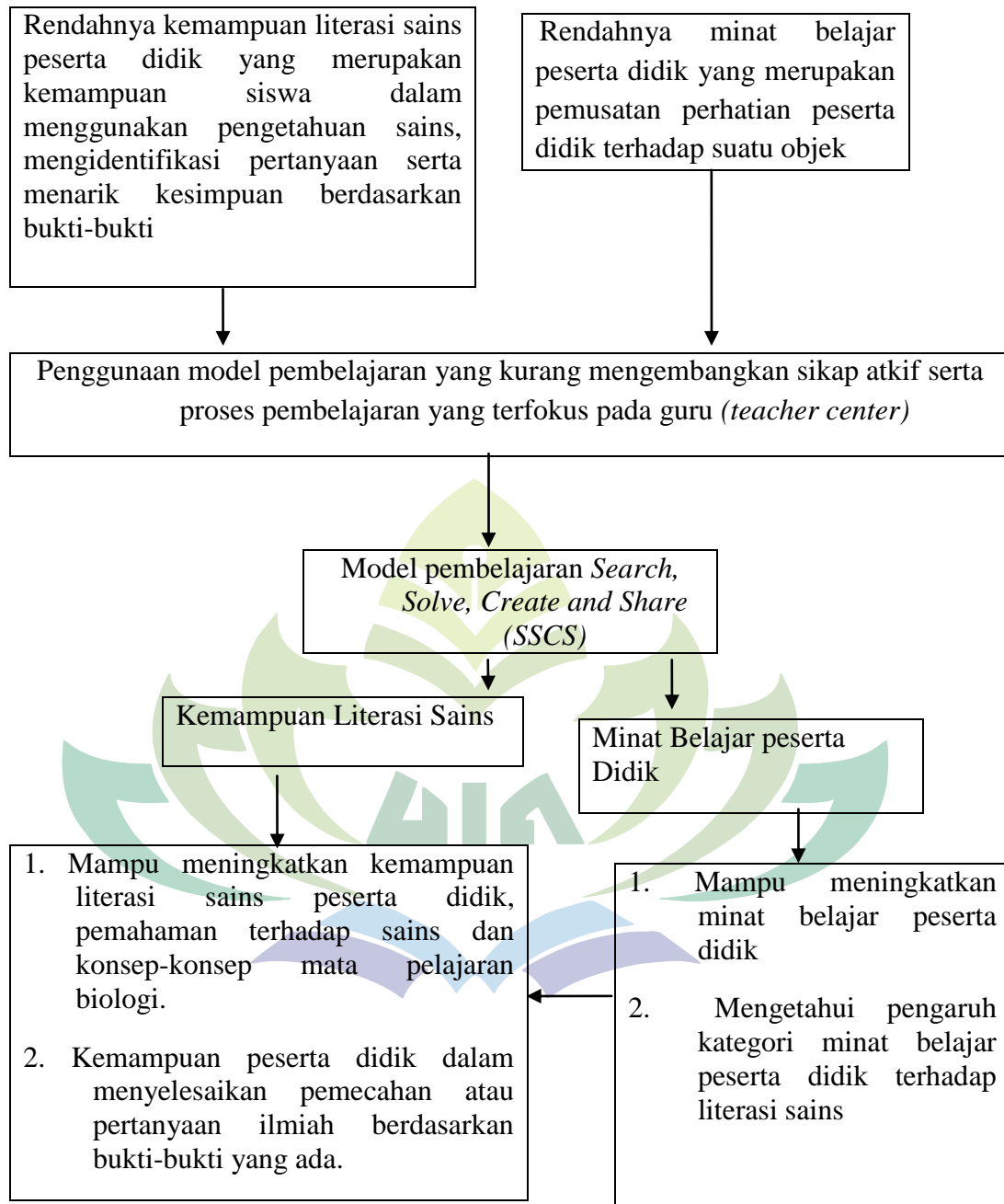
- d. Hepatitis**, merupakan peradangan pada hati dan gejala hepatitis seperti orang terkena flu, sakit otot dan persendian, demam, diare, dan sakit kepala.
- e. Diare**, adalah penyakit pada saluran usus besar atau kolon yang disebabkan oleh bakteri dan protozoa, seperti bakteri *Entamoeba coli* yang menyebabkan dinding usus besar teriritasi sehingga gerakan peristaltik meningkat dan air tidak dapat diserap.
- f. Konstipasi**, adalah kondisi feses (zat-zat sisa makanan) keras atau kering sehingga sulit dikeluarkan yang disebabkan oleh kurangnya makanan yang berserat dan kurang minum.

#### **F. Kerangka Berpikir**

Rendahnya minat belajar siswa bisa saja mempengaruhi rendahnya kemampuan literasi sains yakni akibat siklus pembelajaran di ruang belajar yang dilakukan dalam hal apapun berpusat pada pendidik sebagai sumber informasi yang mendasar, pengenalan materi yang hanya menyampaikan materi dengan model pembelajaran yang secara umum akan melelahkan dan strategi bicara, siswa didekati untuk membuat catatan setelah klarifikasi yang menyebabkan siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dalam latihan pembelajaran, guru tidak memberikan sesuatu yang dapat mendorong siswa untuk berpikir secara kreatif, dalam menangani kasus atau contoh masalah, memberikan hal yang terjadi di lingkungan. Model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk mencapai perspektif tersebut yakni model pembelajaran SSCS. Dengan model

pembelajaran SSCS dapat membantu guru dalam meningkatkan kemampuan literasi sains dengan ditinjau dari minat belajar peserta didik karena model pembelajaran ini memungkinkan siswa untuk belajar lebih efektif karena memberikan kebebasan untuk berkreasi sendiri, menciptakan kemampuan nalar dasar dan meningkatkan pemahaman siswa tentang ide-ide ilmu, menyebabkan siswa merasa senang dan tertarik dengan materi dengan pusat yang mencakup siswa dalam mempelajari sesuatu, mendorong minat belajar dan mengurus hal-hal yang sebenarnya. Mengingat bahwa literasi sains yakni kapasitas siswa untuk memanfaatkan informasi ilmiah untuk mengenali pertanyaan, dan membuat kesimpulan bergantung pada bukti sehubungan dengan alam dan perubahannya.. Dan minat belajar merupakan kecenderungan hati yang tinggi terhadap suatu objek sebab ada perasaan senang tanpa ada paksaan. Penjelasan secara detail dapat dilihat pada bagan kerangka berfikir sebagai berikut :





## 2.2 Diagram Kerangka Berpikir

### G. Hipotesis Penelitian

1. Terdapat pengaruh model pembelajaran *Search, Solve, Create And Share(SSCS)* terhadap tingkat kemampuan literasi sains.
2. Terdapat pengaruh minat belajar peserta didik yang memiliki minat belajar yang tinggi, sedang, rendah terhadap kemampuan literasi sains?
3. Terdapat interaksi antara penggunaan model pembelajaran *Search, Solve, Create And Share (SSCS)* pada kategori minat belajar peserta didik terhadap tingkat kemampuan literasi sains.





## DAFTAR PUSTAKA

- Ali Rahmad, *Kapita Selekta Pendidikan* (Yogyakarta: Teras, 2009)
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Cet. ke-22 (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010)
- Ar Ra'd, *Tafsir Al-Qur'an Majid An-Nur Jilid 4* (Jakarta: Cakrawala Publishing, 2011)
- Arfilia Wijayanti, 'Mengembangkan Literasi Sains Melalui Penerapan E-Portofolio Berbasis Web Blog Untuk Meningkatkan Karakter Kritis Mahasiswa Calon Guru Sd', *Jurnal FIP Universitas PGRI Semarang*, Vol.10,No. (2015)
- Ariati Dina Puspitasari, 'Efektifias Pembelajaran Berbasis Guided Inquiry Untuk Meningkatkan Literasi Sains Siswa', *Jurnal Fisika Dan Pendidikan Fisika*, Vol.1, No. (2015)
- Bahrul Hayat, Suhendra Yusuf, *Benchmark Internasional Mutu Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara 2015)
- Budi Wibowo, 'Pembelajaran Fisika Menggunakan Model SSCS (Search, Solve, CreateandShare) Dan Model PQ4R (Preview, Question, Read, Reflect, Recite and Review), Ditinjau Dari Motivasi Belajar Dan Tingkat Berfikir Abstrak Peserta Didik', *Jurnal Inkuiri ISSN: 2252-7893*, Vol.5,No.3 (2016)
- Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2001)
- Djumadi dan Erfan Budi Santoso, 'Pengaruh Model Pembelajaran Search, Solve,Create, And Share Dan Predict Observe Explainterhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas VIII SMPN 1 Gondangrejo Karanganyar Tahun Ajaran 2013/2014', *Jurnal Pendidikan*, Vol.26, No (2014)
- Dwi pudi lestari, 'Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (Stad) Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa

Pada Mata Pelajaran Geografi Kelas X Man Malang II Batu', *Jurnal Pendidikan Geografi*, Vol.4, No. (2013)

Haifa Nurul Fatiyah, Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Search, Solve, Create And Share* (SSCS) Terhadap Kemampuan Berfikir Tingkat Tinggi Peserta Didik Kelas XI Di SMA Unggul Negeri 4 Palembang Pada Pembelajaran Materi Sistem Ekskresi, *Jurnal Pendidikan*, Palembang:Universitas Sriwijaya, Palembang 2017

Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan Dan Sosial* (Bandung: Alfabeta, 2013)

I Nyoman Bagiarta, 'Komparasi Literasi Sains Antara Siswa Yang Dibelajarkan Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe GI (Groub Investigation) Dan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (Guided Inquiry) Ditinjau Dari Motivasi Berprestasi Siswa SMP', *Jurnal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Gasnesha*, Vol.5, No. (2015)

Irwan, 'Pengaruh Pendekatan Problem Posing Model Search, Solve, Create, And Share (SSCS) Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Penalaran Matematis Mahasiswa Matematika', *Jurnal Penelitian Pendidikan*, Vol12,No.1 (2011)

M. Iqbal Hasan, *Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002)

Muhammad Hasyim Ansyari Berutu, 'Pengaruh Minat Dan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Sma Se-Kota Stabat', *Jurnal Biolokus P-Issn: 2621-3702*, Vol.1,No.2 (2018)

Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003)

Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992)

Nilam Cahya Nugraheni, 'Kemampuan Literasi Sains Kelas X SMA Negeri Mata

- Pelajaran Biologi Berdasarkan Topografi Wilayah Gunung Kidul', *Jurnal Prodi Pendidikan Biologi*, Vol 6, No (2017)
- Prof. Dr. Endang Widi Winarni, *Teori Dan Praktik Penelitian Kuantitatif Kualitatif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018)
- Putri Deryati, 'Literasi Sains Dalam Kurikulum Dan Pembelajaran IPA SMP', *Jurnal FMIPA Universitas Negeri Yogyakarta*, Vol.1, No.1 (2016)
- Runtut Prih Utami, 'Pengaruh Model Pembelajaran Search, Solve, Create And Share (SSCS) Dan Problem Based Intruction (PBI) Terhadap Prestasi Belajar Dan Keaktifan Siswa', *Jurnal BIOEDUKASI*, Vol.4, No.2 (2011)
- S.N. Pratiwi, 'Pembelajaran IPA Abad 21 Dengan Literasi Sains Siswa', *Jurnal Materi Dan Pembelajaran Fisika (JMPF)*, Vol.9, No.1 (2019)
- Siti Nurhasanah, A Sobandi, *Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa* (Bandung: Fakultas Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis UPI, 2016)
- Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013)
- Suciati Sudarisman, 'Memahami Hakikat Dan Karakteristik Pembelajaran Biologi Dalama Upaya Menjawab Tantangan Abad21 Serta Optimalisasi Implementasi Kurikulum 2013', *Jurnal Florea*, Vol. 2 No. (2015), 30
- Sudaryono, *Metodologi Penelitian*, Edisi 1 (Jakarta: Rajawali, 2017)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017)
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)
- Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Perhitungan Manual Dan SPSS* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013)